

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Derajat Desentralisasi, *Budgetary Solvency Ratio*, Kemandirian Keuangan, dan Efisiensi Keuangan terhadap *Financial Distress* Pemerintah Provinsi di Pulau Sumatera pada tahun 2015-2021. Berdasarkan hasil dan pembahasan setelah dilakukannya analisis data dan pengujian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial Derajat Desentralisasi terhadap *Financial Distress* dengan tingkat signifikansi untuk variabel Kemandirian Keuangan Daerah sebesar 0,236 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel derajat desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* Pemerintah Provinsi di Pulau Sumatera.
2. Hasil penelitian secara parsial *Budgetary Solvency Ratio* terhadap *Financial Distress* dengan tingkat signifikansi untuk variabel *Budgetary Solvency Ratio* sebesar 0,044 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 dan koefisien sebesar -45.226 hal ini menunjukkan bahwa variabel *Budgetary Solvency Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* Pemerintah Provinsi di Pulau Sumatera.
3. Hasil penelitian secara parsial Kemandirian Keuangan terhadap *Financial Distress* dengan tingkat signifikansi untuk variabel Kemandirian Keuangan sebesar 0,881 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemandirian Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* Pemerintah Provinsi di Pulau Sumatera.
4. Hasil penelitian secara parsial Tingkat Efisiensi Keuangan terhadap *Financial Distress* dengan tingkat signifikansi untuk variabel Tingkat Efisiensi Keuangan sebesar 0,040 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 dan koefisien sebesar -71.608 hal ini menunjukkan bahwa variabel

Efisiensi Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress* Pemerintah Provinsi di Pulau Sumatera.

5. Hasil penelitian secara simultan Derajat Desentralisasi, *Budgetary Solvency Ratio*, Kemandirian Keuangan, dan Efisiensi Keuangan terhadap *Financial Distress* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* Pemerintah Provinsi di Pulau Sumatera.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara efisiensi keuangan terhadap prediksi status *financial distress* sehingga diharapkan pemerintah daerah lebih meningkatkan lagi efisiensi keuangannya dan jumlah pendapatan yang dapat menutupi kebutuhan daerah agar terhindar dari status *financial distress*.
2. Adanya hubungan negatif antara *budgetary solvency ratio* terhadap prediksi status *financial distress* sehingga diharapkan pemerintah daerah lebih meningkatkan lagi jumlah pendapatan yang dapat menutupi kebutuhan daerah agar terhindar dari status *financial distress*.
3. Penyelenggaraan desentralisasi pemerintah daerah diharapkan dapat menggunakan wewenangnya dengan baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga dapat terhindar dari *financial distress*.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti seluruh Provinsi di Indonesia, agar mengetahui wilayah yang dapat diprediksi mengalami *Financial Distress*.
5. Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 22.6% sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *Financial Distress* Pemerintah Daerah.